

Strategi Guru Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Budaya Lokal

Putri Nor Zaitunah¹, Frista Nur Cahyani Safitri², Rodliyatul Mu'iszzah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

E-mail: putrizaitunah62@gmail.com¹, fristanurr14@gmail.com²,
rodliyatulmuiszzah@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 06, 2026

Accepted January 10, 2026

Keywords:

Education Based On Local Culture, Environment Based Learning, Learning Strategies

ABSTRACT

Various strategies, such as hands-on exploration and activities based on the local environment and culture, have been shown to increase student interest, engagement, and motivation in the learning process. Furthermore, this study confirms the crucial role of teachers in designing and implementing learning strategies that utilize the surrounding environment. Support from schools and parents is also a contributing factor to the success of this strategy. Therefore, the implementation of learning based on the local environment and culture needs to be continuously developed to create a more engaging and effective learning experience for elementary school students. This study aims to analyze teacher strategies in increasing student appreciation in the context of education based on the local environment and culture. The research method used a qualitative approach with case studies, collecting data through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers play a crucial role in introducing, teaching, and integrating the local environment and culture into the curriculum, enabling students to understand and appreciate their rich local culture. Furthermore, this approach also helps in developing students' positive attitudes toward the local environment and culture, which is essential for preserving cultural heritage and strengthening national identity.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 04, 2026

Revised January 06, 2026

Accepted January 10, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Berbasis Budaya Lokal, Pembelajaran Berbasis

ABSTRAK

Terdapat berbagai strategi seperti eksplorasi langsung, serta kegiatan berbasis lingkungan dan budaya lokal terbukti meningkatkan minat, keterlibatan, serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan strategi ini. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal perlu terus dikembangkan guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa

Lingkungan, Strategi
Pembelajaran

madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan apresiasi siswa dalam konteks pendidikan berbasis lingkungan dan budaya lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam mengenalkan, mengajarkan, dan mengintegrasikan lingkungan dan budaya lokal ke dalam kurikulum, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai kekayaan budaya lokal mereka. Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam pengembangan sikap positif siswa terhadap lingkungan dan budaya lokal, yang penting untuk melestarikan warisan budaya dan memperkuat identitas nasional.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Putri Nor Zaitunah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

Email: putrizaitunah62@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu strategi yang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif. Dalam pendekatan ini, siswa diajak belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengamati, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitar mereka. Misalnya, dalam pendidikan sains, siswa dapat mempelajari ekosistem dengan melihat tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Nursyamsi Pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini, karena memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan kehidupan sehari-hari mereka dan memahami pentingnya melestarikan budaya lokal.

Pendidikan berbasis budaya lokal juga bisa diperkuat melalui kerjasama dengan masyarakat lokal. Guru juga dapat berbagi pengalaman dan keterampilan mereka dengan siswa. Melalui interaksi langsung, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya dan autentik dalam pentingnya melestarikan warisan budaya lokal. Namun, pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal di madrasah ibtidaiyah masih menemui beberapa hambatan. Beberapa tantangan tersebut termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya kesiapan guru dalam mengatur pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal, dan keterbatasan waktu dalam kurikulum yang perlu disesuaikan dengan metode ini. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal dapat diterapkan secara efektif di madrasah ibtidaiyah

Strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal juga mendukung konsep pendidikan yang holistic. Pembelajaran yang melibatkan lingkungan dan budaya lokal dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa karena mereka sering terlibat dalam kegiatan kelompok, berdiskusi, dan bertukar pengalaman. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan sikap eksploratif siswa, membuat mereka lebih antusias dalam proses

belajar. Dalam konteks pendidikan, budaya lokal dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual, serta mendekatkan siswa dengan lingkungan dan budaya mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis naratif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggali cerita, pengalaman, serta proses penerapan pembelajaran Ipas, khususnya pada siswa di kelas IV MI Al-Falah Cangaan. Analisis naratif memungkinkan peneliti memahami makna pengalaman secara mendalam berdasarkan sudut pandang informan, terutama terkait perubahan psikologis dan ketahanan mental siswa.

2. Lokasi dan waktu penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MI Al-Falah Cangaan pada Selasa, 15 Desember 2025.

3. Subjek dan informan penelitian

Subjek utama pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Falah Cangaan. Dengan informan sebagai berikut :

1. Guru Ipas, yang berperan dalam menerapkan nilai-nilai terhadap lingkungan dan menanamkan budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari
2. Kepala Sekolah, yang mengetahui kondisi pembelajaran, tingkah laku, serta pengembangan akademik siswa.
3. Siswa, yang mengikuti pembelajaran, memahami materi, dan pengalaman selama pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Lembar Wawancara Guru Ipas MI AL-FALAH

No	Daftar Pertanyaan	Informasi Yang Diperoleh
1	Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal?	Salah satu sumber belajarnya bersifat autentik. Dengan adanya budaya lingkungan seperti UMKM itu dapat dijadikan sumber pembelajaran misalnya petani ketika mata pelajaran Ipas maka anak-anak dapat melihat ekosistem secara langsung
2	Pada mata pelajaran apa saja yang bapak/ibu terapkan mengenai pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal?	Mengajar Ipas ketika materi bagian tumbuhan misalnya kelas tiga dapat mengenalkan tumbuhan seperti daun, bunga, dan batang kita sudah punya misalnya pada ekosistem di sawah maka guru mengajak anak-anak ke sawah untuk melihat peternakan ayam seperti apa dan manfaatnya apa
3	Media dan sumber apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tersebut?	Media pertama Ipas pada materi tumbuhan bisa menggunakan LCD, TV atau berbasis proyek maka anak-anak membuat kerangka manusia. Dengan adanya media tersebut siswa akan lebih bersemangat dalam menjalani tugas karena bisa melihat secara nyata

4	Faktor apa saja yang mendukung bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal?	Faktor pertama secara media digital seperti LCD, kedua faktor lingkungan sekitar seperti sawah setelah itu anak anak diajak praktek di lingkungannya. Maka orang tua pun ikut mendukung dan guru juga harus ada timbal balik dengan keduanya untuk mencapai dalam proses pembelajaran tersebut
5	Hambatan apa yang sering bapak/ibu hadapi dalam pelaksanaannya?	Banyak karakter anak susah diatur biasanya lagi semangat anak anak ketika pelajaran sudah siang maka akan menurun. Setiap anak tidak sama maka kadang ada yang pintar dan ada yang tidak. Kalau di kelas ada yang tingkah lakunya diam dan ada yang ramai. Cara mengatasinya guru mengkondisikan supaya anak anak lebih kondusif, lalu diberikan ice breaking dan kita lebih fokus pada awalnya kesepakatanannya seperti apa

Tabel 2. Lembar Wawancara Kepala Sekolah MI AL-FALAH

No	Daftar Pertanyaan	Informasi Yang Diperoleh
1.	Bagaimana kebijakan sekolah terkait pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal?	Salah satu upaya semacam setiap ada event berbasis budaya ketika ada kirab ikut melaksanakan seperti hari kartini atau pahlawan dan adat budaya seperti pangeran diponegoro. Ada juga yang berkaitan dengan lingkungan maka mencintai lingkungan kalau di sekitar halaman sekolah tidak ada bunga jadi bisa dilakukan di rumah
2.	Bagaimana sekolah memiliki program khusus yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal?	Program khusus yang terkait belum punya karena sisi kurikulum terkait budaya lokal sifatnya kondisional belum ada terkait program khusus. Kita lebih condong itu terkait etika kita terhadap anak anak kalau budaya lokal bisa melihat, mengamati kalau etika ada didikan yang dilakukan semisal guru menyapa ketika bertemu
3.	Bentuk dukungan apa saja yang diberikan sekolah kepada guru dalam penerapan pembelajaran tersebut?	Ketika dari sisi program kurikulum maka dilakukan secara kondisional diberi dukungan dari finansialnya. Hubungan antara kepala sekolah dengan guru memberikan penuh inovasi sehingga akan terlihat. Ketika menekankan untuk medianya kita tampilkan di media sosial melalui facebook, instagram dan dll yang berhubungan dengan martabat sekolah
4.	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis	Kalau kita memakai budaya memiliki banyak faktor. Maka kita melaksanakan faktor pendukungnya secara finansial misalnya di pedesaan. Maka disitulah anak anak bisa mengamati, melihat yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga dapat

	lingkungan dan budaya lokal di sekolah ini?	mengembangkan pembelajaran secara kontekstual, dukungan kebijakan sekolah, serta ketersediaan lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber belajar, misalnya persawahan, halaman sekolah atau rumah, dan budaya kerja sama dengan masyarakat
--	---	--

Tabel 3. Lembar Wawancara Siswa MI AL-FALAH

No	Daftar Pertanyaan	Informasi Yang Diperoleh
1	Apakah guru pernah mengaitkan pelajaran dengan lingkungan atau budaya disekitar kalian?	Iya, guru pernah mengaitkannya seperti saat pembelajaran pada mata pelajaran Ipas maka guru mengajak praktek di sekitar lingkungan desa contohnya mengenalkan tumbuhan yaitu ada akar, daun, bunga, batang dan dll. Setelah itu ada juga pada mata pelajaran seni budaya ketika ada kirab atau adat budaya dan lagu daerah yang diselenggarakan event itu guru juga mengenalkannya kepada kita untuk melaksanakan kegiatan tersebut
2	Kegiatan apa yang pernah kalian lakukan dalam pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal?	Kami pernah belajar dengan mengamati lingkungan di sekitar desa kami seperti di persawahan guru mengajak kami berdiskusi tentang ekosistem misalnya mengamati makhluk hidup seperti bagaimana petani menanam padi dan kegunaanya seperti apa. Selain itu, pada budaya kita diajak menyanyikan lagu daerah yang sering kami dengar dan melakukan adat-adat budaya dengan contoh hari kartini
3	Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran tersebut?	Menurut saya, pembelajaran tersebut sangat menarik dan menyenangkan karena kita dapat mengamati atau melihat secara langsung yang ada di sekitar lingkungan seperti persawahan atau halaman rumah sehingga kita merasa lebih semangat dan tidak merasa bosan atau jenuh ketika pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas
4	Apakah pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal membuat kalian lebih mudah memahami materi pelajaran?	Iya sangat mudah untuk dipahami, karena kami bisa melihat atau mengamati dalam bentuk nyata seperti contoh yang ada di lingkungan sekitar, sehingga pelajaran akan terasa lebih paham terhadap materi dan cukup jelas

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis lingkungan dan budaya lokal di MI Al-Falah Cangaan memberikan dampak positif terhadap proses dan pemahaman belajar siswa. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti persawahan dan kegiatan masyarakat, sebagai sumber belajar yang autentik sehingga siswa dapat mengamati objek pembelajaran secara langsung. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami.

Pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam studi ini, ditemukan bahwa siswa memiliki semangat yang lebih besar ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka. Misalnya, dalam pelajaran IPAS mereka dapat berinteraksi langsung di lingkungan sekitar misalnya, bisa mengamati daun, batang, bunga, akar, dan guru juga dapat mengenalkannya kepada siswa agar lebih jelas. Mereka akan lebih paham ketika pembelajaran di luar kelas daripada di dalam kelas

Pengembangan sikap positif terhadap budaya lokal merupakan aspek penting dalam pendidikan berbasis nilai-nilai kearifan lokal. Di MI Al-Falah Cangaan, sikap positif dan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal ditanamkan oleh guru, khususnya melalui pembelajaran kirab di lingkungan sekitar. Kirab tidak hanya dianggap sebagai bentuk apresiasi kreatif, tetapi juga sebagai sarana untuk mengenalkan dan menghargai warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat

Dari sisi sekolah, meskipun belum terdapat program khusus yang terstruktur, kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan kebebasan berinovasi kepada guru. Lingkungan pedesaan yang masih alami menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal.

Dari sisi guru, pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal merupakan pendekatan yang sangat efektif karena mendekatkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata kepada siswa. Maka dari itu, guru mengajak siswa di sawah dan lingkungan desa untuk mengamati keindahan alam seperti tumbuh-tumbuhan dan pada budaya lokal juga dapat mengikuti kesenian daerah terutama di lingkungannya sendiri yaitu kirab budaya lokal

Dari sisi kepala sekolah, pembelajaran ini merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah memandang guru memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan berakar pada potensi lokal. Kepala sekolah melihat bahwa guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal, seperti gotong royong, sopan santun, musyawarah, dan kepedulian sosial

Dari sisi siswa, mereka akan lebih senang ketika diajak pembelajaran di luar kelas karena dapat berinteraksi secara nyata dan bisa juga untuk menggali pengalaman mereka yang telah ia alami selama pembelajaran tersebut. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal tidak membosankan karena banyak kegiatan praktik, menggunakan benda nyata, belajar sambil bermain dan mengamati

Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran ini karena merasa lebih tertarik, tidak bosan, dan lebih mudah memahami materi. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan dan budaya setempat.

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Budaya Lokal
Pada pembelajaran IPAS di MI Al-Falah Cangaan, guru menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal melalui pendekatan kontekstual dan pengalaman langsung. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar, seperti persawahan dan kegiatan masyarakat, sebagai sumber belajar agar siswa dapat mengamati objek pembelajaran secara nyata.

Strategi ini membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang disampaikan.

2. Dampak Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Budaya Lokal terhadap Pemahaman Siswa

Pembelajaran berbasis lingkungan dan budaya lokal memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep karena materi dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan minat belajar, mengurangi kejenuhan, serta menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan budaya lokal di sekitarnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPAS berbasis lingkungan dan budaya lokal di MI Al-Falah Cangaan terbukti efektif dalam meningkatkan proses belajar, pemahaman konsep, keaktifan, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan dan budaya setempat. Guru menerapkan strategi kontekstual melalui pemanfaatan autentik lingkungan sekitar seperti persawahan dan kegiatan masyarakat, yang membuat pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan mudah dipahami. Dukungan dari sekolah berupa kebijakan, fasilitas, serta lingkungan pedesaan yang alami semakin memperkuat implementasi ini, meskipun program khusus belum terstruktur secara penuh. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya mengurangi kejenuhan siswa, tetapi juga menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amria, Yassirly, F. Shoufika Hilyana, and Nur Fajrie. (2022). "Proses Apresiasi Seni Kerajinan Monel Di Desa Krian Kalinyamatan Jepara." *Jiip -Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. doi: 10.54371/jiip.v5i8.800.
- Ermanda, S., & Ariandani, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 3 Jenggik Tahun Pelajaran 2017/2018. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.289>
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 1/ Edisi 1/ Juni 2012, 1(1), 59–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2907>
- Shofiana, F., & Melisa, A. O. (2022). Efektivitas Guided Inquiry Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Self Efficacy. *Bioeduca : Journal of Biology Education*, 4(2). <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v4i2.12144>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Salma, Roufatus, Nur Fajrie, and Khamdun Khamdun. (2022). "Kemampuan Kognitif Dalam Karya Gambar Tema Budaya Lokal Kudus Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):8005–17. doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3234



- Punggeti, R. N. (2022). Pembiasaan Bermain Anak Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Karakter Positif Anak Di SDN Babbalan Batuan Sumenep. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v11i2.1649>
- Nurjatisari, Trimulyani, Yudi Sukmayadi, and Trianti Nugraheni. (2023). “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kemasan Pertunjukan Seni Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi: 10.31004/obsesi.v7i4.4836